

**TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS
V DI SD NEGERI 1 BANTUL, KAPANEWON BANTUL,
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Olahraga



Disusun oleh :
Rukmi Rayi Putri
19604224031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS
V DI SD NEGERI 1 BANTUL, KAPANEWON BANTUL,
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Rukmi Rayi Putri

NIM. 19604224031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda dan tes menjodohkan. Sampel penelitian dengan 30 siswa kelas V di SD Negeri Bantul Warung. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa pada kategori kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 responden), kategori “tinggi” sebesar 31% (36 responden), kategori “sedang” sebesar 43% (51 responden), kategori “rendah” sebesar 20% (24 responden), dan kategori “sangat rendah” sebesar 6% (7 responden). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V mayoritas berada dalam kategori “sedang”.

Kata Kunci: pengetahuan, bahaya merokok, kelas V

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukmi Rayi Putri
NIM : 19604224031
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Siswa
Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul,
Kabupaten Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rukmi Rayi Putri
NIM. 19604224031

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS
V DI SD NEGERI 1 BANTUL, KAPANEWON BANTUL,
KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:
Rukmi Rayi Putri
NIM 19604224031

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, ~~26~~ Juni 2023

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing.



Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 195808301987031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 BANTUL, KAPANEWON BANTUL, KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:

Rukmi Rayi Putri
NIM 19604224031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 11 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M. Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		24-7-2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris Penguji		24-7-2023
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Penguji Utama		15-7-2023

Yogyakarta, Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Hal hebat tidak dilakukan tiba-tiba, tetapi dilakukan dengan
serangkaian hal-hal kecil
(Vincent van Gogh)

Jangan ragu untuk berproses
(Rukmi Rayi Putri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ibu Sargini dan Bapak Moh Zar'an yang senantiasa tidak terputus dalam mendukung, mendorong, memotivasi, menyayangi, memberikan semangat, memberikan pengorbanan dan mendoakan saya dalam keadaan apapun.
2. Kepada kakak-kakak saya yaitu Muhammad Asrofi, Rahmat Muharrom Agustian, Rusdi Nur Fuad, dan Zakky Choirul Maula yang selalu memberikan dukungan, saran dan masukan dalam setiap keputusan yang saya ambil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul” dapat berjalan dengan lancar.

Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas guna terlaksananya penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M. Kes. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama perkuliahan.
4. Bapak/Ibu penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Semua pihak Sekolah SD Negeri Bantul Warung dan SD Negeri 1 Bantul yang telah berkenan memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
6. Peserta didik kelas V SD Negeri Bantul Warung dan SD Negeri 1 Bantul yang telah memberi bantuan selama pengambilan data Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman-teman sebangkungan yang sudah mau bersama-sama berproses, serta saling memberikan semangat dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman PJSD kelas B angkatan 2019 yang senantiasa menemani, memberi dukungan, dan saling memberikan semangat baik selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Seluruh pihak yang ikut andil baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Tiada balasan yang pantas bagi kebaikan selain kebaikan pula. Semoga segala bantuan yang bapak/ibu serta teman-teman berikan menjadi catatan amal baik dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Dan besar harapan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca, dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Juni 2023
Penulis,



Rukmi Rayi Putri
NIM. 19604224031

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi Penelitian.....	32
D. Waktu dan Tempat Penelitian	32
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Implikasi Penelitian.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	55
D. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

57

LAMPIRAN.....

59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian SD Negeri 1 Bantul	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok.....	34
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	36
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	37
Tabel 5. Norma Nilai Persentase.....	38
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya.....	41
Tabel 7. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok.	41
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok.....	42
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok	43
Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Jenis dan Tipe Perokok	44
Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Jenis dan Tipe Perokok	45
Tabel 12. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok	46
Tabel 13. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok	47
Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.	48
Tabel 15. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom Asli	9
Gambar 2. Tingkatan Taksonomi Bloom Revisi.....	9
Gambar 3. Zat Beracun pada Rokok	15
Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir	30
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok.	42
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok	44
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok.	46
Gambar 8. Diagram Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok	48
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	60
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	61
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	62
Lampiran 4. Surat Uji Instrumen	67
Lampiran 5. Hasil Validitas dan Reliabilitas	67
Lampiran 6. R tabel.....	68
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian (surat balasan dari sekolah)	75
Lampiran 10. Data Penelitian.....	76
Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan Bahaya Merokok Setelah Uji Instrumen	79
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Validitas di SD Negeri Bantul Warung, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul	80
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Pengambilan Data di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul	81
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian Pengambilan Data di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap orang. Di dalam pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi atau bakat yang ada di dalam dirinya. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Eliyanto, 2013: 38). Salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan secara formal (Sudarsana, 2016: 44). Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mendidik, membimbing dan mendewasakan siswa-siswi (Basri, 2018: 6).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dalam dunia pendidikan anak akan mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki. Tentu saja dengan pengawasan dari guru atau orang yang ahli di dalam bidangnya.

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang diantaranya pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama,

pendidikan sekolah menengah atas/kejuruan dan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar diperuntukkan untuk anak usia 7 sampai 13 tahun. Dalam jenjang ini anak dipersiapkan untuk menuju jenjang selanjutnya yaitu jenjang sekolah menengah pertama. Adapun pengertian pendidikan dasar yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk yang sederajat”.

Di dalam pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan pelajaran yang digemari dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Menurut Barrow dalam (Freeman, 2001: 2) bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan jasmani (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu. Menurut (Ermawan, 2017: 3) mengatakan bahwa “Pendidikan Jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan

memindai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif”. Jadi pendidikan jasmani merupakan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya banyak menggunakan aktivitas fisik untuk menciptakan peserta didik yang sehat dan aktif. Selain itu pendidikan jasmani juga mengembangkan tiga aspek dalam diri anak, yaitu aspek perilaku anak, sikap anak dan keterampilan motorik anak.

Mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) tidak hanya mengajarkan mengenai aktivitas fisik saja, tetapi di dalamnya juga terdapat materi mengenai kesehatan. Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS (Ermawan, 2017: 41). Di dalam kompetensi dasar mata pelajaran PJOK kelas V SD terdapat materi berupa pemahaman mengenai bahaya merokok. Materi tersebut sangat baik diberikan untuk anak usia sekolah dasar, karena beberapa anak sering mencoba merokok dengan alasan penasaran lalu ingin mencoba.

Bagi sebagian orang rokok seperti sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya. Banyak pelajar yang mengkonsumsi rokok karena meniru kebiasaan orang sekitar. Terlebih saat ini perusahaan rokok sering menjadi sponsor dalam acara anak-anak dan remaja, contohnya acara music yang banyak didatangi oleh anak muda, akibatnya banyak orang yang tertarik untuk mencoba rokok. Dari data banyak negara, termasuk Indonesia, generasi muda mulai merokok pada umur

11 tahun atau kelas V SD. Meskipun di kemasan rokok terdapat peringatan bahwa rokok berbahaya dan dapat menimbulkan berbagai penyakit, sepertinya hal tersebut tidak membuat mereka takut. Orang yang mengonsumsi rokok merasa kecanduan dan sulit berhenti karena efek ketergantungan yang ada pada nikotin.

Letak SD Negeri 1 Bantul beralamat di Jalan Gatot Subroto, Mandingan, Ringinharjo, Soropaten, Ringinharjo, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul. Sekolah ini berada di daerah perkotaan dan dekat dengan pedesaan. Masyarakat sekitar masih kurang memperhatikan pola hidup sehat, salah satunya adalah kebiasaan merokok yang sudah menjadi budaya sejak lama. Mulai dari kalangan remaja dan orang dewasa merasa gengsi dan kurang keren jika tidak merokok. Dari kalangan orang tua merasa dirinya stres dan ketagihan adalah faktor yang menyebabkan mereka menjadi perokok. Bagi anak-anak yang orang tuanya merokok akan lebih besar kemungkinan mereka meniru kebiasaan tersebut. Kurangnya pengetahuan/pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul mengenai bahaya merokok dimungkinkan dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk merokok pada saat berada di luar jam pelajaran. Banyak siswa yang belum mengetahui jika zat kimia seperti nikotin, arsenic, tar, karbondioksida di dalam rokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang berbahaya bagi jantung dan paru-paru. Oleh sebab itu penulis membuat tes berupa pilihan ganda dan soal menjodohkan tentang pengetahuan/pemahaman mengenai bahaya merokok yang dapat meningkatkan kognitif siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V

Mengenai Bahaya Merokok di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul yang belum mengetahui kandungan zat kimia yang berbahaya di dalam rokok.
2. Terdapat siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul yang meniru dan mencoba kebiasaan buruk mengonsumsi rokok.
3. Dimungkinkan karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada masalah yang akan dikaji, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada tingkat pengetahuan siswa kelas V mengenai bahaya merokok di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas V mengenai bahaya merokok di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas V mengenai bahaya merokok di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bahaya merokok untuk pembacanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PJOK, seluruh guru dan karyawan SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kompetensi perilaku hidup bersih dan sehat, terutama tentang bahaya merokok.
- b. Bagi siswa di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai bahaya merokok agar terhindar dari beberapa penyakit akibat mengonsumsi rokok.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pembanding dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui manusia (Taufiq, 2020: 2). Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu Suriasumantri dalam (Nurroh 2017: 6). Berdasarkan pendapat Jusuf & Raharja (2019: 71) diketahui pengetahuan merupakan informasi yang muncul melalui proses interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang artinya mengerti, pengetahuan berarti mengerti mengenai sesuatu dapat melalui cara melihat, mendengar, merasakan, mencium ataupun meraba.

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengungkapkan atau mengingat kembali (*re-call*) fakta-fakta, konsep, dan istilah yang sederhana tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya minta agar dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja (Komarudin, 2016: 63). Taksonomi Bloom mengklasifikasikan pengetahuan (kognitif) mulai dari yang sederhana/tingkat berpikir rendah (mengetahui) sampai dengan yang lebih rumit/tingkat berpikir tinggi

(mengevaluasi). Tingkat pengetahuan berdasarkan pendapat (Notoatmodjo, 2018: 89) yaitu:

1) Tahu (*Know*) / C1

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya, dan mampu menjelaskan sesuatu. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Understanding*) / C2

Memahami adalah memberikan pengertian dan mampu menjelaskan suatu objek berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

3) Aplikasi (*Application*) / C3

Aplikasi adalah menerapkan prosedur untuk memecahkan masalah yang ada pada kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*) / C4

Analisis yaitu menjabarkan suatu permasalahan ke unsur penyusunnya mengapa bisa saling berkaitan dengan struktur besarnya.

5) Sintesis (*Synthesis*) / C5

Sintesis merupakan kemampuan untuk menghubungkan formula baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*) / C6

Evaluasi adalah membuat pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria yang ada.

Berikut adalah piramida tingkatan ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom:

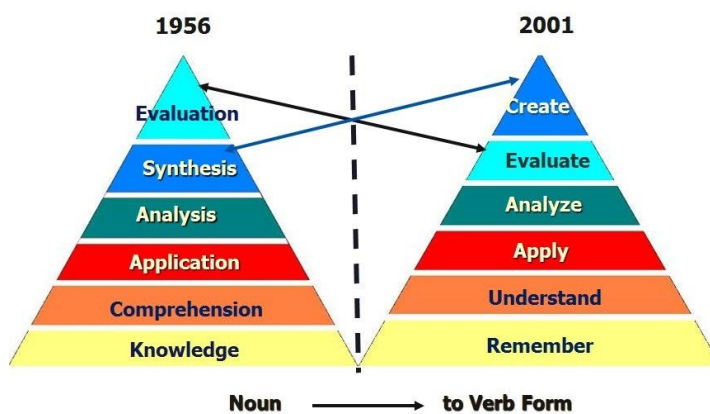
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom Asli



6 Aspek dalam Ranah Kognitif

Seiring dengan perkembangan teori pendidikan, tingkat pengetahuan Taksonomi Bloom telah diperbarui. Berdasarkan pendapat Anderson (dalam Dewi, 2021: 161) menjelaskan masing-masing indikator dalam Taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

Gambar 2. Tingkatan Taksonomi Bloom Revisi



1) Mengingat

Mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta, dan konsep dari yang sudah dipelajari. Sub kategori proses mengingat dapat berupa menentukan,

mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, memberi nama, mengenali, memilih, mencari.

2) Memahami

Membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan, dan digambar. Sub kategori proses dari memahami adalah menafsirkan, mencontohkan, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

3) Mengaplikasikan

Menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Sub kategori proses mengaplikasikan adalah menerapkan, menghitung, mendramatisasi, memecahkan, menemukan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasikan, memprediksi, mengimplementasikan, memecahkan.

4) Menganalisis

Menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan atau informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan. Sub kategori proses menganalisis adalah mengedit, mengkategorikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memerinci, mendeteksi, menguraikan suatu objek, mendiagnosis, merelasikan, menelaah.

5) Mengevaluasi

Meniru suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu. Sub kategori untuk mengevaluasi adalah membuktikan, memvalidasi, memproyeksi, mereview, mengetes, meresensi, memeriksa, mengkritik.

6) Mencipta

Meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Sub kategori untuk mencipta adalah menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, menciptakan, membangun, memproduksi, menyusun, merancang, membuat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pengetahuan

Menurut (Yuliani, 2013: 125) faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan/kognitif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya. Para ahli psikologi Loehlin, Lindzey dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 70-80% merupakan warisan atau faktor keturunan. Pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan). Meskipun anak-anak menerima latihan dan pelajaran yang sama,

perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada (Monks, Knorens, dan Hardinoto, 1999: 126).

2. Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal). Sehingga manusia berbuat inteligen untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian.

5. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai

kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya, seseorang yang memiliki bakat tertentu, akan semakin mudah dan cepat mempelajari hal tersebut.

6. Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas, faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan/kognitif anak berasal dari internal dan eksternal. Dapat dikatakan faktor internal yaitu hereditas/keturunan dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, pembentukan, minat dan bakat, dan kebebasan.

Tabel 1. KI PJOK Kelas V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak.

Tabel 2 . KD PJOK Kelas V

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memeparkan bahaya merokok, minum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh

2. Tinjauan Tentang Rokok

a. Pengertian Rokok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rokok adalah gulungan tembakau yang kira-kira sebesar jari kelingking kemudian dibungkus oleh daun nipah atau kertas. Ukuran rokok kisaran panjang 8-10 cm, pada zaman dahulu rokok juga dibungkus memanjang dengan menggunakan kulit jagung. Cara mengonsumsi rokok adalah dengan cara membakar pada ujung rokok lalu dihisap menggunakan mulut sehingga dapat mengeluarkan asap dengan aroma yang kurang sedap bagi orang yang tidak mengkonsumsinya.

b. Kandungan Zat Beracun dalam Rokok

Rokok sudah terkenal dengan zat-zat beracun dan berbahaya bagi tubuh, berikut adalah beberapa zat beracun yang terdapat pada rokok:

Gambar 3. Zat Beracun pada Rokok



1) Nikotin

Nikotin merupakan salah satu zat kimia yang sangat kompleks yang terdapat di dalam rokok. Nikotin dapat membuat penggunaanya merasa candu dan selalu ingin mengonsumsi rokok secara terus-menerus. Zat berbahaya ini dapat menyebabkan kerusakan jantung, kerusakan sirkulasi darah, denyut jantung menjadi kencang, meningkatkan kadar gula dan masih banyak lagi.

2) Destilasi

Proses menciptakan unsur hidrokarbon yang dapat membuat pemakainya terkena penyakit kanker.

3) *Arsenic*

Unsur kimia yang sering digunakan sebagai pestisida guna membunuh serangga dalam dunia pertanian tembakau. *Arsenic* dapat membuat pemakainya terkena penyakit ginjal, diare dan kanker paru-paru.

4) Gas Karbon Monoksida

Gas karbon monoksida muncul ketika rokok sudah dibakar menggunakan api. Gas ini dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan darah dalam membawa

oksigen ke seluruh tubuh sehingga penggunaanya dapat mengalami kekurangan oksigen.

5) Nitrogen Oksida

Gas nitrogen oksida biasanya digunakan untuk membius pada saat akan melakukan operasi. Zat ini dapat menyebabkan peradangan pada paru-paru dan merangsang kerusakan jaringan pada kulit.

6) Amonium Karbonat

Zat kimia ini dapat menyebabkan plak berwarna kuning pada lidah sehingga dapat mengganggu kerja kelenjar ludah penggunaanya. Zat ini juga dapat menimbulkan efek berupa batuk, pilek, radang dan amandel.

7) Tar

Tar juga merupakan komponen di dalam rokok yang dapat menyebabkan kanker atau bersifat karsinogen. Zat ini bersifat lengket dan berwarna kecoklatan.

8) Ammonia

Ammonia termasuk dalam gas beracun dan baunya sangat tajam. Jika zat ini disuntikkan ke manusia sedikit saja ke peredaran darah dapat menyebabkan pingsan.

9) *Formic Acid*

Zat ini sering disebut asam semut karena terdapat pada sengat semut dan lebah. *Formic acid* sangat tajam baunya dan dapat menyebabkan kulit terasa melepuh jika terkena cairan ini.

10) *Acrolein*

Zat ini banyak mengandung alkohol dan sering terdapat dalam gas air mata. Jika terkena cairan ini dapat menyebabkan iritasi pada mata dan gangguan pada pernapasan.

11) *Hydrogen Cyanide*

Hydrogen cyanide merupakan gas tidak berwarna, tidak ada rasa dan tidak berbau. Zat ini dapat menghalangi pernapasan bagi penggunanya. Jika zat ini dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat menyebabkan kematian karena mengandung racun yang sangat berbahaya bagi tubuh.

12) *Nitrous Oxide*

Zat ini biasanya digunakan untuk obat bius sebelum melakukan operasi. *Nitrous oxide* tidak berwarna dan jika dihirup terdapat sedikit aroma manis.

13) *Formaldehyde*

Formaldehyde biasa digunakan untuk pengawet dalam laboratorium. Jika zat ini tertelan dapat menyebabkan pusing dan mutah.

14) *Phenol*

Phenol merupakan zat yang sangat berbahaya. Zat ini dapat menimbulkan penurunan tekanan darah, kerusakan hati dan ginjal.

15) *Acetol*

Acetol biasanya terdapat pada asap rokok. Asap rokok dapat membahayakan pemakainya dan juga orang lain.

16) *Hydrogen Sulfide*

Cairan ini berbau tajam dan tidak berwarna, biasanya terdapat pada tembakau.

Hydrogen sulfide ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan sesak napas, kejang hingga kematian.

17) *Pyridine*

Cairan ini berbau tajam dan tidak berwarna. *Pyridine* dapat digunakan untuk membunuh hama.

18) *Methyl Chloride*

Methyl chloride merupakan gas yang mudah terbakar. Zat ini biasanya terdapat pada detergen.

19) *Methanol*

Cairan ini mudah menguap dan mudah terbakar. Jika sering terpapar methanol dapat menyebabkan buta.

c. **Jenis-jenis Rokok**

1. Rokok Kretek

Rokok kretek merupakan rokok yang sering dikonsumsi orang Indonesia. Rokok ini memiliki campuran cengkeh di dalamnya. Rokok kretek memiliki beberapa tambahan komposisi, salah satunya adalah eugenol. Eugenol merupakan bahan bius yang sering digunakan dokter gigi sehingga dapat menimbulkan efek anestesi pada perokok. Rokok kretek juga menyebabkan pneumonitis aspirasi yang disebabkan berkurangnya refleks faringeal akibat efek anestesi dari eugenol.

2. Rokok Putih

Rokok putih merupakan rokok yang hanya berisikan tembakau saja, tanpa campuran cengkeh. Rokok ini memiliki kadar nikotin dan tar lebih rendah dibandingkan rokok kretek.

d. Kategori Perokok

1. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah asap yang berasal dari isapan perokok atau asap utama yang dihisap oleh perokok atau dalam artian orang yang merokok dan langsung menghisap rokok dan bisa mengakibatkan bahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain (Bustan, 2007: 2). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perokok aktif adalah orang yang mengonsumsi rokok dan menghisap asap rokok tersebut.

2. Perokok Pasif

Menurut (Wardoyo, 1996: 3) menyatakan bahwa perokok pasif merupakan asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*Passive smoker*). Jadi perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok namun ikut menghisap asap rokok dikarenakan disekitarnya terdapat perokok aktif.

e. Tipe-tipe Perokok

Menurut (Bustan, 2007: 3) perokok dibagi menjadi tiga tipe:

1. Perokok ringan: perokok ringan yaitu orang yang menghabiskan kurang dari 10 batang dalam sehari.
2. Perokok sedang: perokok sedang adalah orang yang menghabiskan 10-20 batang rokok dalam sehari.

3. Perokok berat: perokok berat merupakan orang yang menghabiskan lebih dari 20 batang rokok dalam sehari.

f. Mengapa Anak-anak dan Remaja Mengkonsumsi Rokok

Kebanyakan orang mengonsumsi rokok pada usia kanak-kanak dan remaja. Banyak perokok yang mengaku mengonsumsi rokok sejak sebelum menginjak usia 19 tahun, padahal sudah ada larangan bahwa anak-anak dan remaja di bawah umur tidak boleh mengonsumsi rokok. Tentu saja kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak dan remaja mengonsumsi rokok menurut (Abu Umar Basyir, 2017: 19):

1. Pengaruh Orang Tua

Salah satu alasan mengapa anak-anak mengonsumsi rokok ialah pengaruh dari orang tua. Jika orang tua dalam kehidupan sehari-hari mengonsumsi rokok maka tidak jarang anak akan mencontoh kebiasaan tersebut.

2. Pengaruh Teman

Pergaulan dengan teman sangat berpengaruh pada masa perkembangan anak. Jika anak bergaul dengan teman yang perokok maka besar kemungkinan anak akan mencoba merokok juga. Atau bisa jadi anak justru mempengaruhi temannya untuk mencoba mengonsumsi rokok.

3. Faktor Kepribadian

Kepribadian anak juga bisa menjadi pemicu anak mencoba mengonsumsi rokok. Keinginan merokok dapat muncul dari dalam hati anak, bisa jadi anak merasa bosan atau ingin melampiaskan suasana hati mereka dengan cara merokok.

4. Pengaruh Iklan

Sejatinya iklan memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mengajak masyarakat untuk menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk. Pengaruh iklan rokok baik di media cetak dan media digital juga berpengaruh pada anak dan remaja di bawah umur. Terlebih saat ini iklan rokok sangat menarik dengan berbagai macam rasa dan aroma. Tentu saja hal ini membuat anak merasa tertarik dan penasaran dengan produk rokok lalu mereka mencoba untuk mengkonsumsinya. Dari situ anak biasanya akan kecanduan dan menjadi rutin mengkonsumsi rokok.

g. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan

Tidak bisa dipungkiri bahwa rokok banyak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh. Bahkan hampir tidak ada manfaatnya jika kita mengkonsumsi rokok, justru akan mendatangkan penyakit yang berbahaya bagi tubuh. Apalagi jika dikonsumsi setiap hari dengan jumlah yang banyak tentu akan merusak jaringan-jaringan yang ada pada tubuh manusia. Berikut adalah beberapa penyakit yang ditimbulkan dari kebiasaan buruk merokok menurut (Abu Umar Basyir, 2017: 74)

1. Merokok Sumber Penyakit Paru-paru

Penyakit pada paru-paru merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan di Indonesia. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan, bahwa sekitar 30-40% penyebab kematian di negara kita adalah penyakit paru-paru.

2. Merokok Penyebab Berbagai Penyakit Kanker

Kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di Indonesia. Sekitar 90% kematian karena kanker paru-paru terjadi pada perokok. Sekitar 30-70% kanker mulut, tenggorokan, ginjal kandung kemih dan pankreas yang berhubungan dengan rokok.

3. Penyakit Jantung Koroner

Penyakit jantung adalah salah satu penyebab kematian utama di Indonesia. Sekitar 40% kematian akibat serangan jantung yang terjadi sebelum usia 65 tahun biasanya berhubungan dengan merokok. Banyak perokok percaya bahwa merokok hanya berdampak pada paru-paru saja. Namun tidak sedikit juga yang mengakui jika merokok juga mempengaruhi jantung.

4. Radang Akut di Sebagian Saluran Pernapasan

Penyakit ini membuat penderitanya terasa tercekik. Saluran pernapasan membengkak dan mulai menyempit, muncul banyak sel serabut dalam paru-paru dan produksi dahak pun berlebih. Paru-paru yang sebelumnya berwarna merah akan berubah menjadi hitam pekat.

5. Tukak Lambung dan Usus Kecil

Merokok menyebabkan terkena tukak lambung dan usus kecil sampai dua kali lipat. Waktu penyembuhan tergolong lama dan dapat menyebabkan kematian karena pendarahan pada lambung.

6. Rokok Menyebabkan kebutaan

Hasil penelitian di Selandia Baru menyebutkan, ternyata merokok juga menyebabkan kebutaan. Hasil penelitian yang dilakukan seorang dokter ahli

kesehatan masyarakat, Nick Wilson, di Wellington menemukan, 1.300 pecandu nikotin mengalami kebutaan, sebagian besar merupakan kebutaan yang permanen.

7. Mempercepat Penuaan

Menurut seorang ahli penyakit kulit dan kelamin RSUP Dr. M. Jamil Padang, Dr. Sri L Wihardi, asap ternyata membuat perokok menjadi terlihat lebih tua. Pada kulit perokok ditemukan bahwa kadar air dalam kulit mereka berkurang.

8. Rokok Timbulkan Impotensi

Prof. dr. H. Arjatmo Tjokronegoro, Ph.D, Sp.And., spesialis andrology dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, “Seseorang yang terus-menerus merokok selama bertahun-tahun, tentu darahnya akan tercemar nikotin melalui pembuluh darah akan dibawa kemana-mana, termasuk ke organ reproduksi. Racun nikotin berpengaruh pada spermatogenesis atau terjadinya pembelahan sperma pada pria. Padahal pembelahan itu sangat kompleks, yang lalu bisa menjadi gen dari pemilik sperma”.

9. Merokok Merusak Gen

Penelitian yang dilakukan dr. Joseph Brennan dan koleganya dari Universitas Johns Hopkins, Maryland, Amerika Serikat menyebutkan bahwa para perokok mengalami kerusakan gen p53 yang melindungi tubuh dari kanker. Penyakit tersebut diduga karena asap tembakau melekat pada sel genetic lalu menonaktifkan gen p53.

10. Rokok Timbulkan Kelumpuhan

Urat nadi menjadi sempit akibat dari zat kimia tembakau. Sebanyak 95% penderita lumpuh merupakan perokok. Jika mereka masih merokok maka salah satu

kaki atau keduanya akan menderita *gangren* atau matinya sebagian jaringan pada tubuh. Hal ini terjadi karena kebutuhan darah pada jaringan tubuh tidak terpenuhi. Jika terjadi, dokter akan mengambil tindakan berupa mengamputasi satu kaki penderita.

11. Emphysema Akibat Rokok

Emphysema merupakan penyakit yang menyerang paru-paru, dimana penderita merasakan sulit bernapas, batuk, kerongkongan yang berlendir banyak, pencernaan kurang baik dan napas yang pendek. Penyakit ini melumpuhkan 50% kerja paru-paru. Kerusakan di paru-paru mengakibatkan tertinggalnya karbon dioksida di dalamnya setiap kali orang bernapas.

12. Merokok Merusak Otak dan Indera

Nikotin yang masuk ke dalam tubuh mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dalam otak. Otak akan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kurang efisiensinya mental seseorang. Merokok juga dapat membuat berkurangnya ketajaman penciuman seseorang, menimbulkan pilek, batuk, radang selaput lender, rongga hidung yang mengakibatkan orang banyak meludah, lidah terasa sakit dan suara menjadi serak.

13. Merokok Mengancam Kehamilan

Berdasarkan penelitian, 2 dari 3 wanita yang merokok lebih dari 20 batang dalam sehari telah melahirkan bayi yang memiliki berat badan kurang. Merokok juga meningkatkan kemungkinan keguguran lebih besar dan juga kemungkinan pendarahan juga akan meningkat.

h. Cara Berhenti Merokok

Ada baiknya jika perokok menghentikan kebiasaan buruk mereka dan memulai hidup sehat. Beberapa cara untuk berhenti merokok menurut (Abu Umar Basyir, 2017: 217):

1. Buatlah evaluasi mengenai keburukan dari efek rokok bagi diri sendiri, teman, anak, orang tua, tetangga dan orang-orang terdekat.
2. Jauhkan diri anda dari rokok dan asap rokok.
3. Usahakan untuk selalu menghirup udara yang bersih dan sibukkanlah diri anda dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
4. Berupaya meninggalkan lingkungan yang banyak perokok.
5. Pakailah sikat gigi, siwak atau sejenisnya jika keinginan merokok kembali muncul.
6. Kurangilah meminum kopi dan teh, perbanyaklah memakan buah dan makanan yang banyak mengandung gizi.
7. Usahakan setiap pagi setelah sarapan mengonsumsi buah-buahan agar keinginan merokok berkurang.
8. Hendaknya tanamkan dalam diri bahwa sudah berniat meninggalkan kebiasaan buruk merokok.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sebagai pendidik sudah sepantasnya jika guru mengetahui karakteristik siswa. Dengan mengetahui karakteristik siswa, guru bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan para siswa. Menurut (Nora Agustina, 2012) Pada perkembangannya, individu akan selalu dituntut untuk belajar baik pembelajaran

yang didapatnya secara formal di lembaga pendidikan maupun non formal pada masyarakat/lingkungan.

Menurut (Agus Abdul Rahman, 2016: 177) karakteristik fase anak sekolah terdapat tujuh tanda, sebagai berikut:

1. Perkembangan Intelektual

Anak akan merasa terangsang untuk mengembangkan intelektualnya seperti membaca, menulis, dan menghitung. Pada masa ini dapat dijadikan dasar untuk diberikan kecakapan lain seperti pengembangan pola pikir dan daya nalar anak.

2. Perkembangan Bahasa

Pada masa sekolah perkembangan anak dalam segi bahasa sangatlah pesat. Pada fase ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, yaitu:

(1) Proses menjadi matang (organ-organ suara/bicara sudah mulai berfungsi), (2) Proses belajar (anak mulai mempelajari bahasa yang diucapkan orang lain dengan mengimitasi ucapan/kata-kata yang didengarkan anak).

3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dapat dikatakan sebagai jembatan untuk anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial anak SD ditandai dengan memulai membentuk ikatan baru/mulai berkelompok dengan teman sehingga hubungan sosialnya bertambah luas.

4. Perkembangan Emosi

Pada fase ini anak sudah mulai bisa mengontrol emosinya. Anak akan menyadari bahwa mengungkapkan rasa emosi itu tidak dapat diterima masyarakat/lingkungan.

5. Perkembangan Moral

Anak pertama kali mengenal moral karena diajarkan oleh keluarganya. Awalnya anak tidak memahami konsep moral, namun seiring dengan berjalannya waktu anak akan mulai memahaminya.

6. Perkenalan Penghayatan Keagamaan

Pada fase perkenalan penghayatan keagamaan, terdapat tanda-tanda seperti berikut:

- a. Sifat keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian.
- b. Pandangan tentang Tuhan diperoleh secara rasional dengan berdasarkan kaidah logika.
- c. Kerohanian mulai mendalam, kegiatan ritual sudah menjadi kewajiban.

7. Perkembangan Motorik

Seiring dengan berkembangnya fisik anak, demikian pula gerakan anak sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting untuk mendukung kerangka berpikir agar dapat dijadikan acuan. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ma'ruf (2015) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 13 April 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan penulis ialah menggunakan tes kuesioner. Penelitian tersebut menggunakan metode tes dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes pengetahuan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa 12 siswa (60%) mempunyai tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan kategori tinggi. Selanjutnya sebanyak 5 siswa (25%) dengan kategori cukup tinggi, sisanya 3 siswa (15%) dengan kategori rendah dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ashari (2017) dengan judul "Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07, Kecamatan Kawungtengen, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri Kawunganten 07 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 18 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI. Instrumen yang digunakan peneliti adalah angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa memiliki pengetahuan bahaya merokok dengan kategori tinggi yaitu (61,3%) sebanyak 19 siswa, dengan kategori sangat tinggi sebesar

(25,8%) sebanyak 8 siswa, dengan kategori rendah sebesar (9,7%) sebanyak 3 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar (3,2%) sebanyak 2 siswa.

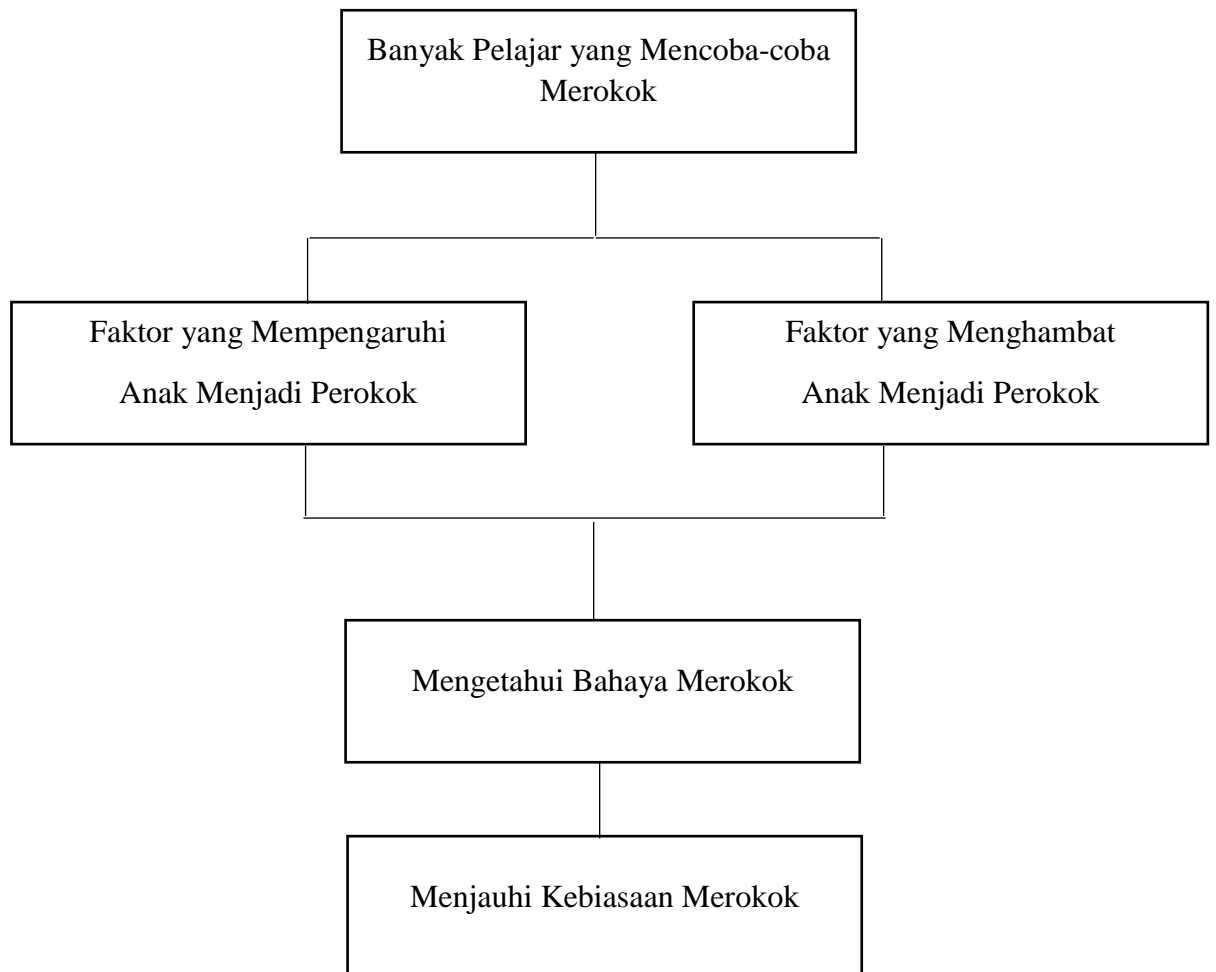
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Febriana (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Bahaya Merokok di SD Negeri 01 Tambakan”. Penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri 01 Tambakan pada siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah sampel sebanyak 79 anak. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner sebanyak 30 pertanyaan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil mengenai klasifikasi perokok dengan kategori kurang sebesar (42,4%) sebanyak 36 responden, tingkat pengetahuan mengenai kandungan zat kimia dengan kategori baik sebesar (60,0%) sebanyak 51 responden, tingkat pengetahuan mengenai dampak menghirup asap rokok dengan kategori cukup sebesar (47,1%) sebanyak 40 responden, adapun tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang bahaya merokok dengan kategori cukup (57,6%) sebanyak 49 responden.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya orang tua dan guru di sekolah sudah melarang anak untuk melakukan tindakan merokok. Namun larang tersebut terkadang justru membuat anak menjadi penasaran dan ingin coba-coba untuk merasakan rokok. Kebiasaan merokok pada anak-anak dapat muncul karena beberapa hal, bisa dari pola asuh orang tua, bisa dari pengaruh teman dan pengaruh iklan yang sering mereka lihat. Oleh sebab itu, diperlukan informasi mengenai seberapa baik tingkat pengetahuan

siswa kelas V mengenai bahaya merokok. Agar para siswa mengetahui dampak buruk merokok dan menghindari kebiasaan buruk tersebut.

Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan cara tes tertulis berupa 20 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan. Dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan obyek yang diteliti, yaitu mengenai tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V. Menurut Sukmadinata (2015: 72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang ada pada saat penelitian dilakukan sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada tahun-tahun yang akan datang.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok. Tingkat pengetahuan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2022/2023 tentang bahaya merokok. Pengetahuan tersebut meliputi kandungan zat kimia dalam rokok, pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok, pengetahuan jenis dan tipe perokok, pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok, dan pengetahuan dampak berbahaya rokok pada paru-paru. Menurut (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2015: 60) mengatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu

objek dengan objek lain. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

C. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul yang berjumlah 118 Siswa.

Tabel 3. Populasi Penelitian SD Negeri 1 Bantul

No.	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	17	12	29
2.	V B	17	13	30
3.	V C	16	14	30
4.	V D	14	15	29
Jumlah				118

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Survey hingga penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan April 2023. Pengujian instrumen kuesioner dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023 pukul 07.00 WIB - 07.45 WIB. Pengambilan data dilakukan pada hari Selasa, 2 Mei dan hari Kamis tanggal 4 Mei 2023. Pengisian kuesioner dilakukan pada saat jadwal pelajaran PJOK kelas V. Khusus pada hari tersebut pelajaran PJOK diawali dengan pengisian kuesioner lalu dilanjutkan pembelajaran PJOK seperti biasa.

2. Tempat Penelitian

Pengujian instrumen kuesioner bertempat di SD Negeri Bantul Warung, Jalan Jend. A. Yani No.1, Badegan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul. Di sekolah ini setiap kelas terdapat satu rombongan belajar, dalam satu kelas terdapat 30 siswa. Tempat pengambilan data dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jalan Gatot Subroto, Mandingan, Ringinharjo, Soropaten, Ringinharjo, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sekolah ini terdapat enam kelas dengan masing masing kelas terdapat empat rombongan belajar. Pengambilan data tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V ditujukan untuk siswa dan siswi kelas V A, V B, V C, dan V D di SD Negeri 1 Bantul.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, selanjutnya disebutkan (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yang nantinya akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan Bahaya Merokok

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok	1. Pengetahuan zat berbahaya dalam rokok	a. Kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok	1, 2, 4, 5, 21, 22, 23, 24	8
	2. Pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok	a. Penyakit yang ditimbulkan akibat merokok	3, 6, 7, 8, 17, 19, 20, 25, 26, 27, 29, 30	12
	3. Pengetahuan jenis dan tipe perokok	a. Tipe dan jenis perokok	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	4. Pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok	a. Cara mencegah dan berhenti merokok	15, 16, 18, 28	4
Jumlah Item				30

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melalui kuesioner sudah valid atau belum. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2011). Cara pengujian validitas sebagai berikut:

- Melakukan uji coba tes kepada 30 siswa di SD Negeri Bantul Warung, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.
- Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- Menganalisis korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Taraf signifikan

xy = Skor pertanyaan dikali skor total

n = Jumlah

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

Dengan menggunakan *level of signifikan* 95%, maka r hitung $> r$ tabel ($\alpha = 0,05$), maka pengukuran adalah valid. Jika r hitung $< r$ ($\alpha = 0,05$) maka pengukuran tidak valid. Semua pernyataan dan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai korelasi negatif dan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

- d. Cara pengujian validitas ini dengan melakukan uji korelasi antara nilai tiap item pertanyaan terhadap skor total tiap kelompok. Peneliti melakukan uji coba pada 30 responden kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan pengolahan data *excel*. Uji validitas ini dilakukan di SD Negeri Bantul Warung, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,398	0,361	Valid
2.	0,363	0,361	Valid
3.	0,512	0,361	Valid
4.	0,387	0,361	Valid
5.	0,359	0,361	Valid
6.	0,369	0,361	Valid
7.	0,414	0,361	Valid
8.	0,436	0,361	Valid
9.	0,364	0,361	Valid
10.	0,419	0,361	Valid
11.	0,719	0,361	Valid
12.	0,727	0,361	Valid
13.	0,531	0,361	Valid
14.	0,475	0,361	Valid
15.	0,773	0,361	Valid
16.	0,415	0,361	Valid
17.	0,423	0,361	Valid
18.	0,511	0,361	Valid
19.	0,406	0,361	Valid
20.	0,397	0,361	Valid
21.	0,521	0,361	Valid
22.	0,373	0,361	Valid
23.	0,609	0,361	Valid
24.	0,364	0,361	Valid
25.	0,423	0,361	Valid
26.	0,233	0,361	Tidak Valid
27.	-0,032	0,361	Tidak Valid
28.	-0,142	0,361	Tidak Valid
29.	-0,003	0,361	Tidak Valid
30.	0,053	0,361	Tidak Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2005). Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, penggunaan teknik *Alpha Cronbach* akan menunjukkan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila

memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006: 47).

Untuk menghitung reliabilitas, digunakan rumus alpha dari Cronbach.

Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nilai Cronbach Alpha	N of item
0.84	25

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode tes, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan. Peneliti datang langsung ke ruangan kelas V dan siswa dijadikan subjek penelitian. Tes pengetahuan bahaya merokok tersebut dikerjakan oleh seluruh siswa kelas V A, V B, V C, dan V D SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase, untuk menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul. Data tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok yang telah terkumpul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Tabel dilengkapi dengan perolehan rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Begitu juga untuk data faktor-faktor pengkonstrak tingkat pengetahuan kandungan zat kimia dalam rokok, pengetahuan

penyakit yang ditimbulkan akibat merokok, pengetahuan jenis dan tipe perokok, pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok, dan pengetahuan dampak berbahaya rokok pada paru-paru.

Kemudian langkah berikutnya data yang diperoleh dari SD Negeri 1 Bantul dikategorikan dengan menggunakan rumus dalam bentuk persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Apabila subjek penelitian mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan nilai 1, tetapi jika jawaban salah maka akan mendapatkan nilai 0.

Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam bentuk kualitatif dan persentase (pengetahuan sangat tinggi, pengetahuan tinggi, pengetahuan sedang, pengetahuan rendah, dan pengetahuan sangat rendah). Pemberian nilai pada penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penelitian dengan tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa, dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Penilaian dengan menggunakan lima skala, kemudian diterapkan pada tabel norma nilai persentase dengan kriteria dari Arikunto (2003: 313), tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Nilai Persentase

Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentasi Nilai Benar
Sangat Tinggi	76% - 100%
Tinggi	66% - 75%
Sedang	56% - 65%
Rendah	41% - 55%
Sangat Rendah	0% – 40%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul yang diungkap dengan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 buah dan soal menjodohkan sebanyak 5 buah. Butir pertanyaan tes dibagi menjadi empat faktor yaitu pengetahuan zat berbahaya dalam rokok, pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok, pengetahuan jenis dan tipe perokok, dan pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif persentase, berupa pengkategorian pada setiap skor yang diperoleh, setelah itu dibuatlah lima bentuk kategori diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat hari. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum*, dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok

No.	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	95
2	<i>Median</i>	100
3	<i>Mode</i>	100
4	<i>Standard Dev</i>	10
5	<i>Maksimum</i>	100
6	<i>Minimum</i>	63

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pengetahuan siswa mengenai zat berbahaya dalam rokok sebesar 95, nilai tengah sebesar 100, nilai yang sering muncul adalah 100, dan standar deviasi sebesar 10. Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 63. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

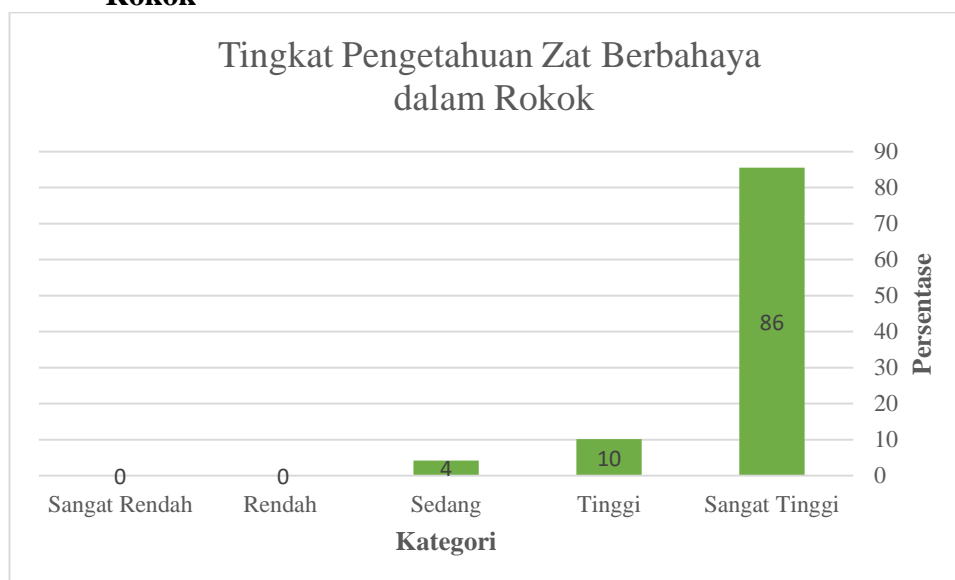
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	76-100	101	86%	Sangat Tinggi
2	66-75	12	10%	Tinggi
3	56-65	5	4%	Sedang
4	41-55	0	0%	Rendah
5	0-40	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	118	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa mengenai zat berbahaya dalam rokok mayoritas frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dengan 101 responden (86%). Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik penelitian pada tabel 9. Selanjutnya 12 responden (10%) dengan kategori tinggi, 5 responden (4%) dengan kategori “Sedang”. Tidak terdapat responden (0%) yang menunjukkan kategori “Rendah” dan “Sangat

Rendah”, terlihat dari tabel 9. Adapun gambaran diagram batang tingkat pengetahuan siswa mengenai zat berbahaya dalam rokok sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok



2. Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum*, dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok

No.	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	97.88
2	<i>Median</i>	100
3	<i>Mode</i>	100
4	<i>Standard Dev</i>	5.47
5	<i>Maksimum</i>	100
6	<i>Minimum</i>	75

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pengetahuan siswa mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat merokok sebesar 97.88, nilai tengah sebesar 100, nilai yang sering muncul adalah 100, dan standar deviasi sebesar 5.47.

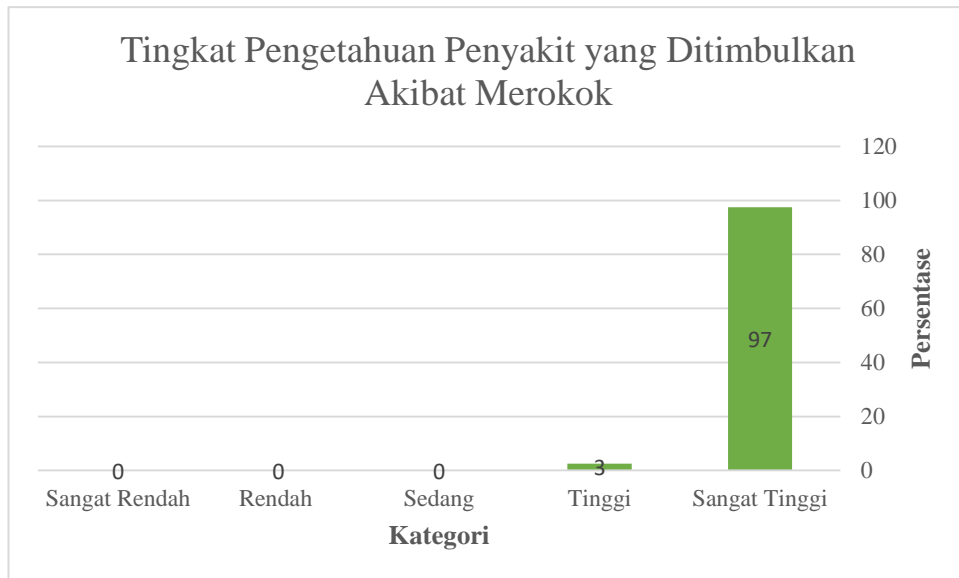
Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 75. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	76-100	115	97%	Sangat Tinggi
2	66-75	3	3%	Tinggi
3	56-65	0	0%	Sedang
4	41-55	0	0%	Rendah
5	0-40	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	118	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok mayoritas frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dengan 115 responden dari total 118 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan data statistik penelitian pada tabel 11 bahwa terdapat 3 responden (3%) yang memiliki kategori Tinggi. Sedangkan pada kategori Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah tidak ada responden (0%). Adapun gambaran diagram batang frekuensi tingkat pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok



3. Tingkat Pengetahuan Jenis dan Tipe Perokok

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum*, dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Jenis dan Tipe Perokok

No.	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	83.19
2	<i>Median</i>	83
3	<i>Mode</i>	100
4	<i>Standard Dev</i>	19.71
5	<i>Maksimum</i>	100
6	<i>Minimum</i>	17

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pengetahuan jenis dan tipe perokok sebesar 83,19, nilai tengah sebesar 83, nilai yang sering muncul adalah 100, dan standar deviasi sebesar 19,71. Skor tertinggi yang diperoleh responden

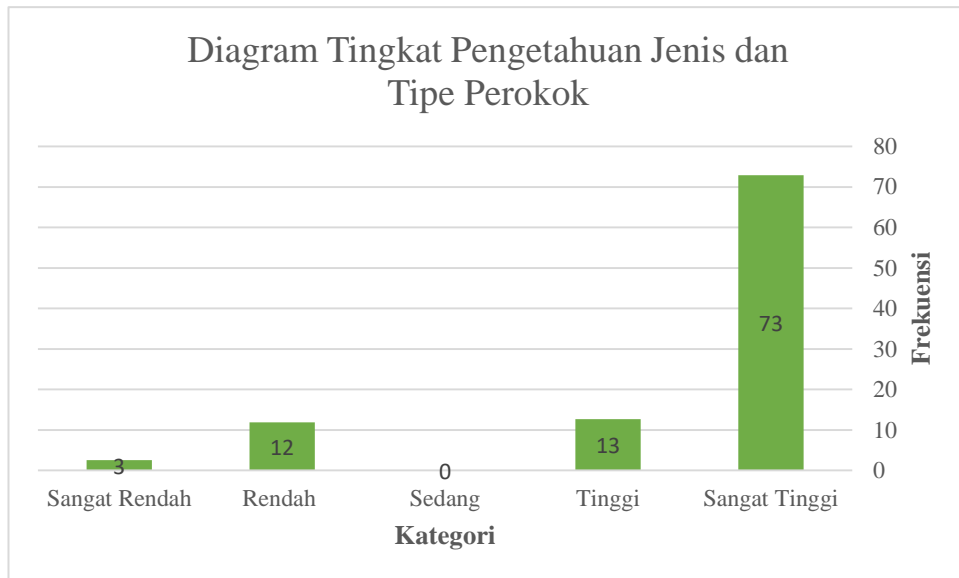
adalah 100 dan skor terendah adalah 17. Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Jenis dan Tipe Perokok

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	76-100	86	73%	Sangat Tinggi
2	66-75	15	13%	Tinggi
3	56-65	0	0%	Sedang
4	41-55	14	12%	Rendah
5	0-40	3	3%	Sangat Rendah
	Jumlah	118	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan jenis dan tipe perokok mayoritas frekuensi terbanyak berada pada kategori Sangat Tinggi dengan 86 responden (73%) dari total 118 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data pada tabel 13 bahwa hanya terdapat 15 responden (13%) dengan kategori Tinggi, 0 responden (0%) dengan kategori Sedang, 14 responden (12%) dengan kategori Rendah, dan 3 responden (3%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi tingkat pengetahuan jenis dan tipe perokok sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok



4. Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum*, dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok

No.	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	98.31
2	<i>Median</i>	100
3	<i>Mode</i>	100
4	<i>Standard Dev</i>	8.51
5	<i>Maksimum</i>	100
6	<i>Minimum</i>	33

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata tingkat pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok sebesar 98.31, nilai tengah sebesar 100, nilai yang sering muncul adalah 100, dan standar deviasi sebesar 8.51. Skor yang sering

diperoleh responden tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 33.

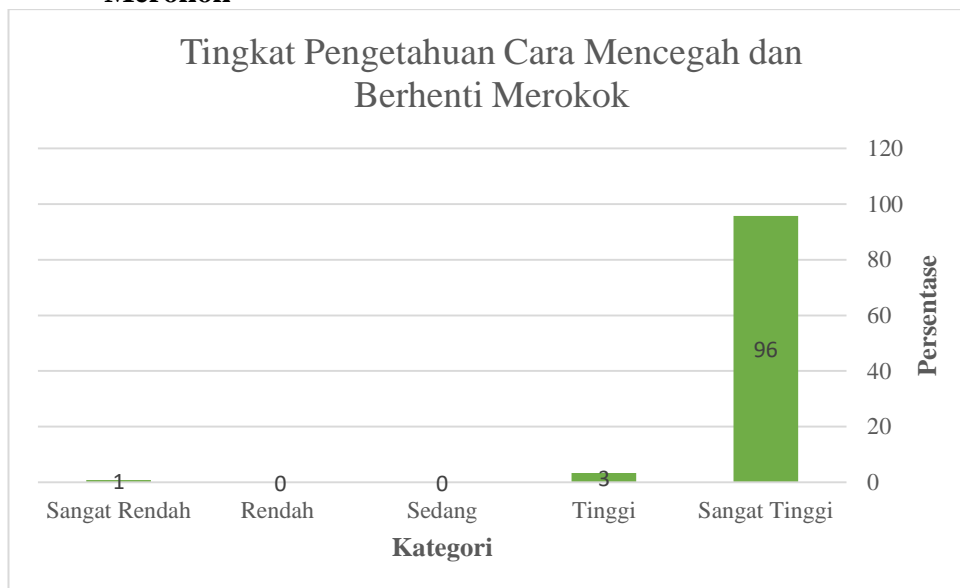
Norma penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	76-100	113	96%	Sangat Tinggi
2	66-75	4	3%	Tinggi
3	56-65	0	0%	Sedang
4	41-55	0	0%	Rendah
5	0-40	1	1%	Sangat Rendah
	Jumlah	118	100%	

Berdasarkan tabel di atas terdapat tingkat pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok mayoritas frekuensi terbanyak berada pada kategori Sangat Tinggi dengan 113 responden (96%) dari total 118 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik pada tabel 15 bahwa 4 responden (3%) yang memiliki kategori Tinggi, 0 responden (0%) yang memiliki kategori Sedang dan Rendah, 1 responden (1%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi dan diagram lingkaran persentase tingkat pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok



Dari analisis yang dilakukan diperoleh deskriptif statistik data hasil penelitian secara keseluruhan tentang Tingkat Pengetahuan Bahaya merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul diperoleh *Mean*, *Median*, *Mode*, *Std. Deviation*, *Maximum*, dan *Minimum*. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul

No.	Analisis	Hasil
1	<i>Mean</i>	23.34
2	<i>Median</i>	24
3	<i>Mode</i>	25
4	<i>Standard Dev</i>	1.75
5	<i>Maksimum</i>	25
6	<i>Minimum</i>	15

Berdasarkan tabel di atas diketahui rerata Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 23.34, nilai tengah sebesar 24, nilai yang sering muncul

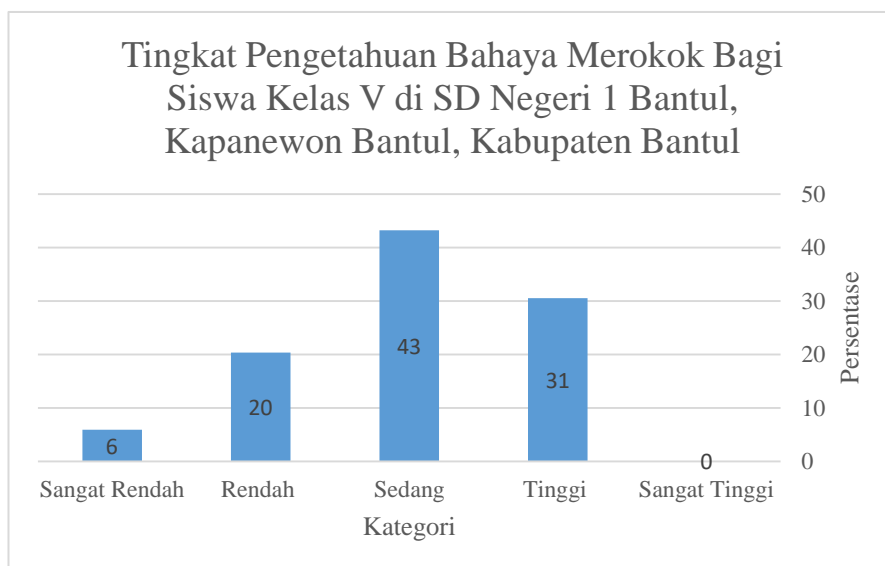
adalah 25, dan standar deviasi sebesar 1.75. Skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 25 sedangkan skor terendah adalah 15.

Tabel 17. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	76-100	0	0%	Sangat Tinggi
2	66-75	36	31%	Tinggi
3	56-65	51	43%	Sedang
4	41-55	24	20%	Rendah
5	0-40	7	6%	Sangat Rendah
	Jumlah	118	100%	

Berdasarkan tabel di atas Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul mayoritas frekuensi terbanyak berada pada kategori Sedang dengan 51 responden dari total 118 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik penelitian pada tabel 17. Bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 36 responden (31%) dengan kategori Tinggi, 24 responden (20%) dengan kategori Rendah, dan 7 responden (6%) dengan kategori Sangat Rendah. Adapun gambaran diagram batang frekuensi Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.



B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda dan soal menjodohkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang maupun diagram lingkaran yang telah diolah sedemikian rupa sehingga tersaji data yang akurat. Kategori-kategori tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul dijabarkan dalam empat faktor sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Zat Berbahaya dalam Rokok

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul,

Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pengetahuan zat berbahaya dalam rokok mayoritas berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 86% (101 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada faktor pengetahuan zat berbahaya dalam rokok berada pada kategori sangat tinggi atau kategori baik, dikatakan sangat tinggi karena sebagian besar siswa sudah mengetahui zat apa saja yang berbahaya dalam rokok seperti zat kimia yang terkandung contohnya nikotin, tar, karbon dioksida, karbon monoksida dan lain-lain. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh buku pegangan siswa yang terdapat materi kandungan zat berbahaya dalam rokok.

2. Tingkat Pengetahuan Penyakit yang Ditimbulkan Akibat Merokok

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok mayoritas berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 97% (115 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada faktor pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok berada pada kategori sangat tinggi atau kategori baik, dikatakan sangat tinggi karena sebagian besar siswa sudah mengetahui beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat merokok seperti kanker paru-paru, sesak nafas, gangguan pada jantung dan lain lain. Hal tersebut dapat terjadi karena para siswa telah mendapatkan materi dari guru PJOK lalu diberi tugas untuk membuat poster mengenai bahaya merokok, dari situ siswa akan mencari referensi dan secara tidak langsung pengetahuan mereka mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat merokok dapat bertambah.

3. Tingkat Pengetahuan Jenis dan Tipe Perokok

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pengetahuan jenis dan tipe perokok mayoritas berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 73% (86 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada faktor pengetahuan jenis dan tipe perokok berada pada kategori sangat tinggi atau berada pada kategori baik, dikatakan sangat tinggi karena sebagian besar siswa sudah mengetahui tipe dan jenis perokok. Namun pengetahuan siswa harus ditingkatkan lagi karena terdapat beberapa siswa yang pengetahuannya berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dimungkinkan siswa belum mendapatkan materi jenis dan tipe perokok karena di buku pegangan siswa tidak terdapat materi tersebut.

4. Tingkat Pengetahuan Cara Mencegah dan Berhenti Merokok

Berdasarkan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul berdasarkan faktor pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok mayoritas berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 96% (113 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada faktor pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok berada pada kategori sangat tinggi atau berada pada kategori baik, dikatakan sangat tinggi karena sebagian besar siswa sudah mengetahui beberapa cara mencegah dan berhenti merokok. Namun pengetahuan siswa harus ditingkatkan lagi karena terdapat siswa yang pengetahuannya berada pada kategori sangat rendah.

Melihat dari hasil pengolahan data dan pembahasan dari keempat faktor menunjukkan bahwa penelitian tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul yang dilakukan secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0% (0 responden), kategori tinggi sebesar 31% (36 responden), kategori sedang sebesar 43% (51 responden), kategori rendah sebesar 20% (24 responden), dan kategori sangat rendah sebesar 6% (7 responden). Melihat dari hasil persentase frekuensi pada kategori sedang memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul adalah sedang.

Jika dilihat dari tingginya tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dan orang tua yang memberikan materi mengenai bahaya merokok, selalu mengawasi dan memberikan motivasi pada anak agar menjauhi rokok. Namun pengetahuan siswa masih perlu ditingkatkan lagi karena masih adanya beberapa responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan kategori sedang. Adapun uraiannya sebagai berikut: tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori sangat tinggi, 36 responden (31%) dengan kategori tinggi, 51 responden (43%) dengan kategori sedang, 24 responden (20%) dengan kategori rendah, dan 7 responden (6%) dengan kategori sangat rendah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok, tentunya tidak hanya memahami pengetahuan saja tetapi juga harus menerapkan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan pada diri siswa tentang pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai bahaya merokok agar terhindar dari berbagai penyakit akibat perilaku merokok.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi tolak ukur untuk menyusun metode atau media pembelajaran yang lebih optimal, kondusif, kreatif, inovatif, dan bervariasi.

4. Bagi orang tua, dengan mengetahui berbagai informasi mengenai bahaya merokok diharapkan dapat memberikan pengawasan lebih kepada anak agar tidak mencoba-coba merokok dan selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha maksimal memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan supaya menghasilkan data yang valid. Peneliti juga sudah melaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan serta kekurangan. Sehingga keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam penelitian ini dapat dikemukakan antara lain:

1. Lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkah laku dan pengetahuan peserta didik.
2. Pendidikan orang tua siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi perilaku anak yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok.
3. Beberapa siswa masih ragu dengan pemikirannya sendiri, terbukti dengan masih adanya siswa yang mengganti jawaban pada angketnya dan terdapat siswa yang bertanya kepada temannya.
4. Beberapa siswa masih asing dengan istilah-istilah yang ada pada angket, terbukti dengan adanya siswa yang bertanya mengenai istilah dalam angket tersebut.

D. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru, meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan serta sebagai teladan yang baik bagi siswa mengenai pola hidup bersih dan sehat dan dapat memberikan materi bahaya merokok dengan optimal, kondusif, kreatif, inovatif, dan bervariasi.
2. Bagi orang tua, agar memberikan motivasi, dukungan, dan menjaga anak agar tidak mencoba-coba perilaku merokok.
3. Bagi sekolah, memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai agar guru dapat mengoptimalkan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian Pendidikan Jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36.
- Basyir, A. U. (2017). Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok?. Jakarta: Pustaka at-Takziah.
- Effendi, R. (2017). Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *JIPMat*, 2(1).
- Fajar, R. (2011). Bahaya Merokok. Jakarta Timur: PT. Sarana Bangun Pustaka.
- Farhana, H., Putri, F. D. C., Wulandari, R. R., Ratnasari, A., & Safitrie, I. B. (2020). Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar di Sdn Teluk Pucung I Bekasi.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Izzaty, dkk. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Jabar, dkk. (2016). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusumastuti, R. A. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA TENTANG BAHAYA MEROKOK BAGI ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 4-6* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Merliani, Resleny. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurrurahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. Palopo.
- Pambudi, A. F. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: UNY Press
- Rosita, B., & Andriyati, F. (2019). Perbandingan Kadar Logam Kadmium (Cd) dalam Darah Perokok Aktif dan Pasif di Terminal Bus. *Saintek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 11(2), 70-77.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk. (2018). Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1-35

- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriansyah, Ahmad. (2011). Landasan Pendidikan. Banjarmasin: Comdes.
- Susanto, Ermawan. (2017). Dasar-dasar Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Surel : humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 31/PJSD/IV/2023
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Drs. Sriawan, M.Kes.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Rukmi Rayi Putri
NIM : 19604224031
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2023
Koord. Prodi PJSD Program Sarjana.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001












Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

2023 PJSD


Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Rukmi Rayi Putri
NIM : 19604224031
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Drs. Snawan, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	2 Maret 2023	Bab I - II (Pengertian rokok)	
2.	8 Maret 2023	Bab I - II (Mengapa remaja merokok)	
3.	15 Maret 2023	Bab I - II (Karakter siswa SD)	
4.	21 Maret 2023	Bab III (Tempat penelitian)	
5.	3 April 2023	Bab III & Kuesioner (Norma nilai persentase)	
6.	4 April 2023	Kuesioner (Penulisan)	
7.	11 April 2023	Kuesioner (soal menjodohkan)	
8.	13 April 2023	Kuesioner (Penulisan)	
9.	31 Mei 2023	Bab IV (Pembahasan)	
10.	15 Juni 2023	Bab IV - V	
11.	15 Juni 2023	Disusun lengkap 3/4 Campuran	

Mengetahui
Koord Prodi PJSD


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**UJI INSTRUMEN KUISIONER TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
BAGI SISWA KELAS V DI SD NEGERI BANTUL WARUNG, KAPANEWON
BANTUL, KABUPATEN BANTUL**

A. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Nomor 1-20 berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang dianggap sesuai.
3. Pada nomor 21-30 jodohkanlah antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat.
4. Jawaban yang tepat memiliki nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah bernilai 0 (nol).

C. Item Pertanyaan

1. Zat dalam rokok yang menyebabkan rasa ketagihan pada penggunanya adalah...
 - a. Nikotin
 - b. Ammonia
 - c. Karbon monoksida
 - d. Tar
2. Kandungan nikotin dan tar pada rokok sangat berbahaya bagi?
 - a. Tumbuhan
 - b. Hewan
 - c. Lingkungan
 - d. Manusia
3. Perhatikan tabel berikut

No.	Dampak
1.	Fisik melemah
2.	Wajah tampak berseri
3.	Bugar
4.	Mudah sakit
5.	Menderita penyakit kronis

Dampak yang ditimbulkan akibat merokok ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1, 2, dan 5
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 1, 4, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
4. Zat apa saja yang terkandung dalam rokok?
 - a. Nikotin, karbon monoksida, tar
 - b. Nikotin, racun serangga, karbohidrat
 - c. Nikotin, tar, racun serangga
 - d. Debu, karbon monoksida, formalin
 5. Bahan baku pembuatan rokok kretek pada zaman dahulu adalah...

- a. Tembakau, cengkeh, kulit jagung
 - b. Tembakau, cengkeh, kulit pisang
 - c. Tembakau, merica, kulit jeruk
 - d. Tembakau, garam, kulit jagung
6. Salah satu zat berbahaya pada rokok yang menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen (O_2) adalah...
- a. Nikotin
 - b. Karbon monoksida
 - c. Tar
 - d. Nitrogen oksida
7. Mencegah serangan jantung dapat dilakukan dengan cara?
- a. Rajin berolahraga
 - b. Merokok
 - c. Diet
 - d. Mengonsumsi makanan cepat saji
8. Berikut penyakit yang tidak disebabkan karena rokok adalah...
- a. Kanker
 - b. Sesak napas
 - c. Jantung
 - d. Diare
9. Berikut yang bukan kategori perokok, adalah...
- a. Perokok berat
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok ringan
 - d. Pedagang rokok
10. Perokok yang menghabiskan kurang dari 10 batang rokok dalam sehari disebut?
- a. Perokok ringan
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok pasif
11. Perokok yang menghabiskan 10-20 batang rokok dalam sehari disebut?
- a. Perokok ringan
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok pasif
12. Perokok yang menghabiskan lebih dari 20 batang rokok dalam sehari disebut?
- a. Perokok ringan
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok pasif
13. Seseorang yang dengan sengaja menghisap rokok biasa disebut dengan?
- a. Perokok pasif
 - b. Perokok aktif
 - c. Perokok baru

- d. Perokok lama
14. Seseorang atau sekelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain biasa disebut dengan?
- Perokok pasif
 - Perokok lama
 - Perokok sedang
 - Perokok berat
15. Dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok adalah...
- Menimbulkan rasa ketergantungan
 - Memberikan efek yang menyehatkan
 - Meningkatkan penglihatan
 - Menguatkan tulang
16. Salah satu cara menghindari dari bahaya merokok adalah...
- Menjadi seorang perokok
 - Menghirup asap rokok
 - Belajar merokok
 - Menjauhi asap rokok dan rokok itu sendiri
17. Mengapa kita harus menghindari perilaku merokok?
- Karena rasanya enak
 - Dapat menimbulkan kanker paru-paru
 - Menyembuhkan kanker paru-paru
 - Menyembuhkan penyakit jantung
18. Berikut ini yang **bukan** cara berhenti merokok adalah...
- Menjauhi diri dari rokok dan asap rokok
 - Berupaya meninggalkan lingkungan yang banyak perokok
 - Berbaur dengan teman yang perokok
 - Menyibukkan diri dengan hal positif agar keinginan merokok tidak muncul
19. Perhatikan tabel berikut
- | No. | Faktor |
|-----|---|
| 1. | Berbaur dengan teman yang tidak merokok |
| 2. | Pengaruh orang tua yang merokok |
| 3. | Pengaruh teman yang merokok |
| 4. | Menjauhi lingkungan perokok |
- Beberapa faktor seseorang menjadi perokok ditunjukkan oleh nomor?
- 1 dan 2
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
 - 2 dan 3
20. Mencegah kanker paru-paru dapat dilakukan dengan cara?
- Rutin merokok
 - Diet
 - Tidak merokok dan menjauhi asap rokok
 - Mengonsumsi makanan cepat saji

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap soal dengan teliti
2. Jodohkan soal-soal berikut antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat

Pertanyaan	Jawaban
21. Bahan utama pembuatan rokok (....)	(a) Rokok kretek
22. Rokok dengan campuran cengkeh di dalamnya (....)	(b) Kanker paru-paru dan serangan jantung
23. Pembungkus rokok pada zaman dahulu menggunakan (....)	(c) Zat yang menyebabkan pemicu sel kanker
24. Zat karsinogenik (....)	(d) Daun tembakau
25. Akibat merokok dalam jangka waktu yang lama (....)	(e) Kulit jagung


Pertanyaan	Jawaban
26. Orang yang merokok wajahnya akan tampak (....)	(a) Menegur agar tidak merokok dalam ruangan
27. Rokok berpengaruh langsung pada tubuh manusia pada bagian (....)	(b) Perlahan-lahan
28. Apa yang kamu lakukan jika melihat orang merokok di dalam ruangan (....)	(c) Lebih tua dan keriput
29. Pengaruh rokok pada paru-paru (....)	(d) Paru-paru
30. Gejala kanker paru-paru akan timbul secara (....)	(e) Kanker paru-paru

KUNCI JAWABAN

1. A	11. B	21. d
2. D	12. C	22. a
3. C	13. B	23. e
4. A	14. A	24. c
5. A	15. A	25. e
6. B	16. D	26. c
7. A	17. B	27. d
8. D	18. C	28. a
9. D	19. D	29. e
10. A	20. C	30. b

Lampiran 4. Surat Uji Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/447/UN34.16/LT/2023 13 April 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian


**Yth. Kepala sekolah SD Negeri Bantul Warung
Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Rukmi Rayi Putri
NIM	: 19604224031
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul
Waktu Uji Instrumen	: Senin - Rabu, 17 - 19 April 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Responden	Butir Soal																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	13
3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	20
7	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
8	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
9	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	27
11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	19
12	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	21
13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
14	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
16	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	22
17	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	26
19	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	19
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28
27	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
30	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
rHitung	0.398919	0.363438	0.52147	0.387103	0.579444	0.369262	0.414787	0.436372	0.364835	0.419923	0.719327	0.727847	0.531505	0.475717	0.773021	0.415788	0.423403	0.511485	0.406299	0.397673	0.52147	0.373183	0.609452	0.364835	0.423403	0.233542	-0.0325	-0.14214	-0.00382	0.053533	
rTabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
V/T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	T	T	T	T	

Nilai Cronbach Alpha	N of item
0.84	25

Lampiran 6. R tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN TES KUISIONER
TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI SISWA KELAS V DI SD
NEGERI 1 BANTUL, KAPANEWON BANTUL, KABUPATEN BANTUL

A. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- Bacalah setiap soal dengan teliti.
- Nomor 1-20 berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang dianggap sesuai.
- Pada nomor 21-25 jodohkanlah antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat.
- Jawaban yang tepat memiliki nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah bernilai 0 (nol).

C. Item Pertanyaan

- Zat dalam rokok yang menyebabkan rasa ketagihan pada penggunaannya adalah...
 - Nikotin
 - Ammonia
 - Karbon monoksida
 - Tar
- Kandungan nikotin dan tar pada rokok sangat berbahaya bagi?
 - Tumbuhan
 - Hewan
 - Lingkungan
 - Manusia
- Perhatikan tabel berikut

No.	Dampak
1.	Fisik melemah
2.	Wajah tampak berseri
3.	Bugar
4.	Mudah sakit
5.	Menderita penyakit kronis

Dampak yang ditimbulkan akibat merokok ditunjukkan oleh nomor...

 - 1, 2, dan 5
 - 2, 3, dan 4
 - 1, 4, dan 5
 - 3, 4, dan 5
- Zat apa saja yang terkandung dalam rokok?
 - Nikotin, karbon monoksida, tar
 - Nikotin, racun serangga, karbohidrat
 - Nikotin, tar, racun serangga
 - Debu, karbon monoksida, formalin
- Bahan baku pembuatan rokok kretek pada zaman dahulu adalah...

- a. Tembakau, cengkeh, kulit jagung
 - b. Tembakau, cengkeh, kulit pisang
 - c. Tembakau, merica, kulit jeruk
 - d. Tembakau, garam, kulit jagung
6. Salah satu zat berbahaya pada rokok yang menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen (O_2) adalah...
- a. Nikotin
 - b. Karbon monoksida
 - c. Tar
 - d. Nitrogen oksida
7. Mencegah serangan jantung dapat dilakukan dengan cara?
- a. Rajin berolahraga
 - b. Merokok
 - c. Diet
 - d. Mengonsumsi makanan cepat saji
8. Berikut penyakit yang tidak disebabkan karena rokok adalah...
- a. Kanker
 - b. Sesak napas
 - c. Jantung
 - d. Diare
9. Berikut yang bukan kategori perokok, adalah...
- a. Perokok berat
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok ringan
 - d. Pedagang rokok
10. Perokok yang menghabiskan kurang dari 10 batang rokok dalam sehari disebut?
- a. Perokok ringan
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok pasif
11. Perokok yang menghabiskan 10-20 batang rokok dalam sehari disebut?
- a. Perokok ringan
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok pasif
12. Perokok yang menghabiskan lebih dari 20 batang rokok dalam sehari disebut?
- a. Perokok ringan
 - b. Perokok sedang
 - c. Perokok berat
 - d. Perokok pasif
13. Seseorang yang dengan sengaja menghisap rokok biasa disebut dengan?
- a. Perokok pasif
 - b. Perokok aktif
 - c. Perokok baru

- d. Perokok lama
14. Seseorang atau sekelompok orang yang menghirup asap rokok orang lain biasa disebut dengan?
- Perokok pasif
 - Perokok lama
 - Perokok sedang
 - Perokok berat
15. Dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok adalah...
- Menimbulkan rasa ketergantungan
 - Memberikan efek yang melemahkan
 - Meningkatkan penglihatan
 - Menguatkan tulang
16. Salah satu cara menghindari dari bahaya merokok adalah...
- Menjadi seorang perokok
 - Menghirup asap rokok
 - Belajar merokok
 - Menjauhi asap rokok dan rokok itu sendiri
17. Mengapa kita harus menghindari perilaku merokok?
- Karena rasanya enak
 - Dapat menimbulkan kanker paru-paru
 - Menyembuhkan kanker paru-paru
 - Menyembuhkan penyakit jantung
18. Berikut ini yang **bukan** cara berhenti merokok adalah...
- Menjauhkan diri dari rokok dan asap rokok
 - Berupaya meninggalkan lingkungan yang banyak perokok
 - Berbaur dengan teman yang merokok
 - Menyibukkan diri dengan hal positif agar keinginan merokok tidak muncul
19. Perhatikan tabel berikut

No.	Faktor
1.	Berbaur dengan teman yang tidak merokok
2.	Pengaruh orang tua yang merokok
3.	Pengaruh teman yang merokok
4.	Menjauhi lingkungan perokok

Beberapa faktor seseorang menjadi perokok ditunjukkan oleh nomor?

- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 3 dan 4
 - 2 dan 3
20. Mencegah kanker paru-paru dapat dilakukan dengan cara?
- Rutin merokok
 - Diet
 - Tidak merokok dan menjauhi asap rokok
 - Mengonsumsi makanan cepat saji

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap soal dengan teliti
2. Jodohkan soal-soal berikut antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat

Pertanyaan ..	Jawaban
21. Bahan utama pembuatan rokok (....)	(a) Rokok kretek
22. Rokok dengan campuran cengkeh di dalamnya (....)	(b) Kanker paru-paru dan serangan jantung
23. Pembungkus rokok pada zaman dahulu menggunakan (....)	(c) Zat yang menyebabkan pemicu sel kanker
24. Zat karsinogenik (....)	(d) Daun tembakau
25. Akibat merokok dalam jangka waktu yang lama (....)	(e) Kulit jagung

KUNCI JAWABAN

11. A	11. B	21. d
12. D	12. C	22. a
13. C	13. B	23. e
14. A	14. A	24. c
15. A	15. A	25. e
16. B	16. D	
17. A	17. B	
18. D	18. C	
19. D	19. D	
20. A	20. C	

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1101/UN34.16/PT.01.04/2023

13 April 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bantul
Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rukmi Rayi Putri
NIM : 19604224031
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Senin - Kamis, 1 - 4 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10. Data Penelitian

Responden	Butir Soal																									Jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	80
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21	84
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	80
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	22	88
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	84
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	21	84
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
28	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	68
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	92
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23	92
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100

41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
52	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	21	84
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	96
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
64	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23	92
67	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15	60
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	92
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	84
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	92
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22	88
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
76	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	19	76
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	92

81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	92
82	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
83	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	21	84	
84	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
85	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
90	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22	88	
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	22	88	
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
104	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96	
107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23	92	
115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
117	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100	
ΣBenar	116	115	118	115	112	112	117	116	114	93	92	108	71	111	117	117	115	114	113	116	112	106	103	114	117			
Σ Siswa	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118	118			
Tingkat Kesukaran	0.98	0.97	1.00	0.97	0.95	0.95	0.99	0.98	0.97	0.79	0.78	0.92	0.60	0.94	0.99	0.99	0.97	0.97	0.96	0.98	0.95	0.90	0.87	0.97	0.99			
Kategori	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah			

Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan Bahaya Merokok Setelah Uji Instrumen

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok	1. Pengetahuan zat berbahaya dalam rokok	a. Kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok	1, 2, 4, 5, 21, 22, 23, 24	8
	2. Pengetahuan penyakit yang ditimbulkan akibat merokok	a. Penyakit yang ditimbulkan akibat merokok	3, 6, 7, 8, 17, 19, 20, 25	8
	3. Pengetahuan jenis dan tipe perokok	a. Tipe dan jenis perokok	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	4. Pengetahuan cara mencegah dan berhenti merokok	a. Cara mencegah dan berhenti merokok	15, 16, 18	3
Jumlah Item				25

**Lampiran 12. Dokumentasi Uji Validitas di SD Negeri Bantul Warung,
Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul**



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian Pengambilan Data di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian Pengambilan Data di SD Negeri 1 Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul

